

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi sentra produksi lada (*Piper nigrum* L.) di Indonesia. Berdasarkan Data Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2015 – 2020, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki luas areal perkebunan lada terbesar di Indonesia yakni sebesar 52.045 Ha per tahun 2020. Di Bangka Belitung, lada sangat berpengaruh besar dalam sektor ekonomi maupun sosial budaya. Bahkan, lada putih dari Provinsi Bangka Belitung telah mempunyai *Brand Image* dan telah dikenal di dunia dengan sebutan *Muntok White Pepper* yang sudah ditetapkan syarat Indikasi Geografisnya oleh Departemen Hukum dan HAM (Depkumham) kepada Badan Pengelolaan, Pengembangan dan Pemasaran Lada (BP3L) Bangka Belitung sebagai pihak pemegang hak paten merek dagang *Muntok White Pepper* pada Januari 2010.

Dari 7 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kabupaten Bangka merupakan salah satu sentra budidaya lada. Besarnya produktivitas di Kabupaten Bangka sangat bervariasi. Dan Kecamatan Puding Besar sudah sejak lama diketahui merupakan kecamatan yang menjadi salah satu sentra budidaya lada di Kabupaten Bangka. Namun, keadaan petani di Kecamatan Puding Besar saat ini semakin banyak yang meninggalkan lada dan beralih ke komoditi kelapa sawit. Dan pada tahun 2020, luas lahan kelapa sawit mencapai 3726 Ha, yang mana luas lahan kelapa sawit ini jauh lebih luas dibandingkan lada, dimana saat ini luas lahan lada hanya seluar 12% dari total luas lahan kelapa sawit di Kecamatan Puding Besar atau hanya sebesar 309 Ha (Programa Kecamatan Puding Besar, 2020).

Alih usaha tani dari lada menjadi kelapa sawit ini terjadi karena petani dihadapkan oleh pilihan – pilihan atau alternatif – alternatif di sepanjang pengelolaan usaha taninya, yang kemudian menjadi sebuah pertimbangan dan menjadi sebuah proses pengambilan keputusan. Dalam teori pengambilan keputusan, kriteria penilaian adalah kepuasan yang diharapkan atau *expect utility* dan tindakan yang paling baik yang dipilih adalah hal yang diharapkan

mampu memaksimalkan kepuasan yang diharapkan oleh pembuat keputusan (Soekartawi, 1986). Serta, dalam pengambilan keputusan dibutuhkan keahlian untuk mengidentifikasi masalah sekaligus menawarkan berbagai alternatif solusi atas permasalahan yang dihadapi (Saeri, Moh. 2018).

Pengambilan keputusan alih usaha tani dari suatu komoditi ke komoditi lain dalam dunia perkebunan merupakan keputusan yang tidak mudah karena usaha perkebunan merupakan investasi jangka panjang. Dan hingga saat ini, di Kecamatan Puding Besar belum ada hasil studi yang menganalisis tingkat pengambilan keputusan petani dalam alih usaha tani lada menjadi kelapa sawit serta faktor – faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam alih usaha tani lada menjadi kelapa sawit.

Hal ini menunjukkan perlunya pengkajian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengambilan keputusan petani dalam alih usaha tani lada menjadi kelapa sawit guna mengetahui faktor – faktor apa yang mempengaruhi keputusan mereka. Sehingga diketahui kepuasan apa yang diharapkan petani (*expected utility*) dalam berusaha tani untuk bisa dilakukan penyuluhan mengenai tindakan apa yang paling baik dipilih dalam memberikan alternatif yang memaksimalkan kepuasan yang diharapkan petani dalam berusaha tani.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan pengkajian mengenai analisis pengambilan keputusan petani dalam alih usaha tani lada menjadi kelapa sawit sehingga diketahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi analisis pengambilan keputusan petani dalam alih usaha tani lada menjadi kelapa sawit. Oleh karena itu, penulis mengangkat pengkajian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dalam penulisan Tugas Akhir (TA) *“Analisis Pengambilan Keputusan Petani dalam Alih Usaha Tani Lada Menjadi Kelapa Sawit Di Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka”*. Dengan judul ini maka rumusan masalah yang diangkat adalah:

1. Bagaimana tingkat pengambilan keputusan petani dalam alih usaha tani lada menjadi kelapa sawit di Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka.

2. Apa faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam alih usaha tani lada menjadi kelapa sawit di Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka.

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dtujuan dari pengkajian ini adalah:

1. Mengkaji tingkat pengambilan keputusan petani dalam alih usaha tani lada menjadi kelapa sawit di Kecamatan Puding Besar, Kabupaten Bangka.
2. Mengkaji faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam alih usaha tani lada menjadi kelapa sawit di Kecamatan Puding Besar, Kabupaten Bangka.

D. Kegunaan

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan pengkajian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengalaman dan menambahkan pengetahuan mengenai tingkat pengambilan keputusan petani dalam alih usaha tani lada menjadi kelapa sawit di Kecamatan Puding Besar, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
2. Bagi pengkaji, pengkajian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P) di Polbangtan Medan.
3. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan landasan dalam mengambil serta menentukan kebijakan.
4. Sebagai bahan pertimbangan yang relevan bagi peneliti/pengkaji lainnya, dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tambahan dalam penyusunan pengkajian sejenisnya.